

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU RI No. 20 tahun 2003 yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak mulia sehat, berilmu kreatif, mandiri dan demokratis serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memasukkan keterampilan-keterampilan berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik disamping materi isi yang merupakan pemahaman konsep. Salah satu keterampilan berpikir yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memahami suatu permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalahnya, serta selalu berpikiran terbuka terhadap hal-hal baru untuk menemukan solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis memang sangat diperlukan agar siswa nantinya mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupannya dan menyelesaikan permasalahan tersebut secara bijak. Masalah

dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu permasalahan yang mampu merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kritis karena dengan menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa mampu berpikir secara kritis, logis dan ilmiah sehingga kemampuan mereka dalam berpikir kritis juga dapat terus dikembangkan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan alam sekitar. Alam sekitar perlu dipelajari karena banyak hal menarik dan berharga yang bisa diambil sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan ilmiah agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mampu mengkomunikasikannya sebagai aspek yang penting dalam mencapai keterampilan kecakapan hidup. Dengan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan alam sekitar akan memudahkan siswa untuk selalu tanggap terhadap permasalahan di sekitar mereka. Hal ini juga akan mempermudah siswa dalam berpikir kritis karena yang menjadi sumber permasalahan ada di sekitar mereka.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD seharusnya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, tetapi hal ini sangat berbeda dengan kenyataan di lapangan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD hanya menekankan siswa pada tingkat berpikir pengetahuan yaitu mengingat informasi. Siswa tidak diberi pengalaman belajar

secara langsung melalui kegiatan pengamatan atau percobaan ilmiah. Hal tersebut akan membuat kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap hal-hal di lingkungan sekitarnya menjadi rendah.

Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 1, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPA terutama pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Siswa sulit meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka karena guru masih menggunakan paradigma lama yaitu menggunakan metode konvensional atau ceramah selama pembelajaran IPA berlangsung. Siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi tidak menyenangkan dan kurang menarik perhatian siswa. Ketika guru selesai menjelaskan hampir tidak ada siswa yang bertanya tentang materi tersebut. Kalaupun ada pertanyaan yang diajukan siswa masih pada tingkat kognitif rendah (aspek ingatan) dan siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah, menyusun hipotesa serta menarik kesimpulan. Siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif. Kondisi seperti itu yang menyebabkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA rendah terbukti dari siswa yang mencapai nilai KKM hanya sebagian kecil saja, dari 18 siswa yang mencapai nilai KKM hanya 3 siswa sedangkan yang lainnya mengikuti remedi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar seharusnya menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan melalui pengamatan dan percobaan bukan hanya teori yang panjang di dalam kelas. Melalui pengamatan dan percobaan akan membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas dan mereka menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan karena mereka mengalaminya sendiri. Hal tersebut juga akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar dari dalam diri siswa dan mengajarkan mereka untuk berpikir kritis menghadapi masalah-masalah yang ada yang berhubungan dengan pelajaran IPA. Siswa juga akan sering bertanya kepada guru terhadap hal-hal apa yang belum diketahui dan mereka akan berusaha mencari jawaban dari masalah yang dihadapi. Dengan demikian cara berpikir siswa akan berkembang menjadi kritis, obyektif, dan kreatif dalam menghadapi berbagai kesenjangan yang terjadi. Sebenarnya permasalahan siswa pada kemampuan berpikir kritis bukan terletak pada susahny materi tetapi pada strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan mampu merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kritis maka akan sangat mudah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Strategi pembelajaran berbasis masalah akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga pola berpikir siswa akan terus meningkat. Strategi pembelajaran berbasis masalah memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada

para siswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang ditemukan berdasarkan hipotesa masalah yang ada, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa akan selalu berusaha memecahkan masalah yang dikaji sesuai dengan pola pikir yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Menurut Arends (2008: 41-45) menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pembelajaran dimana siswa mengerjakan masalah yang autentik dengan maksud menyusun pengertian mereka sendiri dengan mengembangkan inkuiri melalui proses berpikir sehingga dapat mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri yang tinggi. Masalah autentik dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi sumber belajar siswa yang efektif karena masalah tersebut ada di sekitar kehidupan mereka. Dan diharapkan agar siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah bahkan sudah siap menghadapi masalah yang serupa di masyarakat. Hal ini juga akan membuat siswa menjadi seseorang yang peduli terhadap lingkungannya dan menjadi seorang yang kritis terhadap masalah yang ada di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan pengalaman peneliti sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran IPA di dalam kelas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri Karangtalun 1 Tanon Sragen Tahun 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Karangtalun 1 Tanon Sragen Tahun Ajaran 2012/2013?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran IPA pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangtalun 1 Tanon Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami konsep materi pada pelajaran IPA.

- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
- 3) Mengembangkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Mengembangkan ketrampilan guru dalam mengajar.
- 2) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa.
- 3) Guru mendapat motivasi agar bisa menerapkan pembaharuan mengenai strategi pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu sekolah.
- 2) Memberikan input yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan program kegiatan belajar bagi siswa dimasa yang akan datang.